



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO CERITA PENDEK YANG BERMUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAGI PESERTA DIDIK PENDIDIKAN MENENGAH

Lutfah Barliana 

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2015

Disetujui Juli 2015

Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:

developing, audio media, listening to short story, education character value.

Abstrak

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) kecenderungan kebutuhan pengembangan media pembelajaran audio cerpen yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter menurut persepsi guru dan peserta didik, (2) karakteristik pengembangan media pembelajaran audio cerpen yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter, (3) wujud media pembelajaran audio cerpen yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dan buku panduan yang dikembangkan, (4) keefektifan pengembangan media pembelajaran audio cerpen yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Analisis hasil penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik SMK/ SMA Kabupaten Tegal. Di dalam penelitian pengembangan ini digunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dari Borg and Gall (1983:775-776) yang telah diadaptasi oleh Sukmadinata (2011:169-170). Hasil penelitian ini adalah (1) deskripsi hasil analisis kecenderungan kebutuhan pengembangan media pembelajaran audio cerpen menurut persepsi guru dan peserta didik. (2) rumusan karakteristik pengembangan media pembelajaran audio cerpen, (3) wujud pengembangan media pembelajaran audio cerpen berupa DVD yang berisi 5 buah rekaman cerpen, rekaman soal uraian dan pilihan ganda. Nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam cerpen-cerpen tersebut ada 13. Keempat penguji memberikan penilaian sangat baik terhadap media audio menyimak cerpen dan buku panduan. (4) hasil uji keefektifan mengalami peningkatan sebesar 0,656. Peningkatan tersebut termasuk kategori sedang.

Abstract

This study is an attempt to find out the application audio media is needed by the teacher and the student, types of characteristic developing audio media in teaching listening, designed of textbook are developed in listening by using audio media, extend does the audio media of listening influence the teaching learning process. The subject of the study are the students SMK/ SMA Kab. Tegal. The design of the study is Research and Development Borg and Gall (1983: 775-776). After conducting the research there are four conclusions. First, the description of the analysis result showed there was a tendency requirement in developing audio media for teaching listening to short story. Second is the description of the characteristic types in developing audio media in teaching listening to short story. Third, the development form of teaching listening to short story by using audio media and textbook. The product of the audio media was DVDs that contained short story recording. The four examiners gave the writer great score for the using of audio media and the textbook. Fourth, the influence of the use of audio media in teaching listening to short story. It proved that the post-test result had the increased 0,656 in medium level.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

ISSN 2301-6744

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum 2013 disebutkan bahwa ruang lingkup bahan kajian mata pelajaran bahasa Indonesia pendidikan menengah (SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C) meliputi aspek-aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek kemampuan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa nonsastra. Aspek kemampuan bersastra juga mencakup keempat keterampilan berbahasa tersebut, tetapi berkaitan dengan ragam sastra. Perhatian terhadap aspek berbahasa baik sastra maupun nonsastra adalah sama dan dibelajarkan secara terpadu.

Pembelajaran menyimak sebagai bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia seharusnya dilaksanakan secara terpadu dan mendapat perhatian yang sama dengan keterampilan berbahasa lain. Namun kenyataannya, dalam pembelajaran keterampilan menyimak di pendidikan menengah, khususnya di SMA/SMK belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran keterampilan menyimak belum sepenuhnya mendapat perhatian yang sejajar dengan keterampilan berbahasa yang lain, seperti keterampilan membaca, keterampilan berbicara, ataupun keterampilan menulis. Selain itu, dapat dilihat mulai dari dokumen silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maupun buku-buku pelajaran bahasa Indonesia baik yang dipakai oleh guru maupun siswa juga tidak menampakkan adanya pembelajaran menyimak. Nurgiyantoro (2012:353) berpendapat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa di sekolah, khususnya bahasa Indonesia, pembelajaran dan tes menyimak tampak kurang mendapat perhatian sebagaimana halnya kompetensi berbahasa yang lain.

Dalam dokumen kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dan RPP mata pelajaran bahasa Indonesia SMA/MA//SMK/MAK Kurikulum 2013, pembelajaran menyimak pun belum secara eksplisit dinyatakan dalam pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan (Permendikbud RI Nomor 81 A Tahun 2013). Sementara itu, buku-buku pelajaran bahasa Indonesia baik buku pegangan guru maupun pegangan siswa yang diterbitkan oleh Depdikbud juga tidak menyuguhkan pembelajaran keterampilan menyimak. Sebagai contoh, Buku Sekolah Elektronik (BSE) pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan buku bahasa Indonesia Ekspresi Diri Kurikulum 2013 untuk SMA/MA/SMK/MAK, serta buku pelajaran bahasa Indonesia yang dicetak oleh penerbit-penerbit lain, juga tidak menyuguhkan pembelajaran keterampilan menyimak.

Hal-hal di atas jelas kurang relevan dengan lampiran IV Permendikbud RI nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman umum pembelajaran. Dalam lampiran tersebut dinyatakan secara eksplisit bahwa dalam pendekatan saintifik, kegiatan mengamati meliputi: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Jadi, jelaslah bahwa sebenarnya keterampilan menyimak juga harus dibelajarkan kepada para peserta didik.

Fenomena-fenomena di atas juga mengakibatkan pembelajaran keterampilan menyimak kurang mendapat perhatian dan seringkali diremehkan oleh guru maupun peserta didik. Guru beranggapan bahwa keterampilan menyimak tidak ditekankan dalam pelajaran bahasa Indonesia, dan juga tidak diujinasionalkan sehingga tidak perlu diajarkan kepada peserta didik. Mereka juga beranggapan bahwa semua orang yang normal (mampu mendengar dan berbicara) pasti dapat menyimak dan kemampuan menyimak akan dikuasai oleh peserta didik secara otomatis. Pandangan seperti ini seharusnya dihilangkan. Hal itu sesuai dengan pendapat Subyantoro dan Hartono (2003:1) yang menyatakan bahwa kemampuan menyimak untuk memperoleh pemahaman terhadap wacana lisan tidak akan terbentuk secara otomatis atau hanya dengan perintah supaya mendengarkan saja. Senada dengan pendapat tersebut, Hermawan (2012:33) juga mengatakan bahwa menyimak tidak bekerja

secara otomatis, tetapi merupakan sebuah proses yang mencakup perhatian selektif dan pemaknaan.

Tarigan (dalam Sutari, *et al.* 1997:117-118) mengemukakan beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik, yaitu: (1) pelajaran menyimak relatif baru dinyatakan dalam kurikulum sekolah, (2) teori, prinsip, dan generalisasi mengenai menyimak belum banyak diungkapkan, (3) pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih minim, (4) buku teks dan buku pegangan guru dalam pembelajaran menyimak sangat langka, (5) guru-guru bahasa Indonesia kurang berpengalaman dalam melaksanakan pengajaran menyimak, (6) bahan pengajaran menyimak sangat kurang, (7) guru-guru bahasa Indonesia belum terampil menyusun bahan pengajaran menyimak.

Alasan-alasan di atas sekaligus merupakan hambatan dalam pembelajaran menyimak. Hambatan-hambatan tersebut semakin bertambah dalam pembelajaran sastra karena adanya anggapan bahwa pembelajaran sastra kurang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sastra kurang bervariasi sehingga menyebabkan kebosanan pada peserta didik. Selain itu, guru cenderung kurang memotivasi peserta didik untuk belajar sastra dan media untuk pembelajaran sastra kurang mencukupi kebutuhan serta peserta didik sendiri belum mempunyai budaya untuk belajar sastra.

Media pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Dalam proses belajar mengajar, media memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal pada para peserta didik dan guru di pendidikan menengah (SMA/SMK), khususnya di Kabupaten Tegal diperoleh informasi bahwa pembelajaran menyimak cerita pendek dengan menggunakan media audio belum mereka lakukan. Selama ini yang mereka lakukan yaitu dengan membaca teks cerita pendek. Hal ini disebabkan oleh

ketersediaan media pembelajaran yang kurang mencukupi dan belum digunakan secara efektif. Media audio yang berisi cerpen bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter juga masih sangat jarang dan sulit didapatkan, meskipun ada masih kurang sesuai dengan tujuan, materi, kondisi psikologis, minat, dan karakter peserta didik.

Muatan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam media audio cerpen mengingatkan bahwa sekarang ini muncul fenomena yang menunjukkan banyak peserta didik melakukan tindakan-tindakan negatif seperti tawuran antarpelajar, melakukan tindakan asusila, minum-minuman keras, mengonsumsi narkoba dan bahkan ada yang lebih sadis, yakni menghilangkan nyawa orang lain.

Fenomena-fenomena seperti itu sangat memprihatinkan karena akan merusak masa depan peserta didik itu sendiri dan akan menghancurkan masa depan bangsa dan negara kita ini. Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran pada pendidikan menengah dapat meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter para peserta didik, misalnya melalui pembelajaran sastra. Muatan nilai-nilai yang tersirat dari karya sastra pada umumnya adalah nilai-nilai religius, nilai moral, nilai sosial, dan nilai etika. Dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, guru dapat menanamkan nilai-nilai tersebut melalui apresiasi karya sastra. Misalnya, melalui pembelajaran menyimak cerpen. Dalam proses pembelajaran guru harus menyampaikan hal tersebut agar peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk.

Pengembangan media audio juga harus sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain tujuan pembelajaran dapat tercapai, proses pembelajaran juga akan menarik dengan bantuan media audio yang tepat sehingga peserta lebih mudah memahami dan menerima materi. Sudjana dan Rivai (2011: 60) menyatakan bahwa peran media dalam proses pengajaran bisa ditempatkan sebagai alat untuk

memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, akan dilakukan penelitian pengembangan media pembelajaran audio cerita pendek yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter untuk meningkatkan keterampilan menyimak bagi peserta didik pendidikan menengah yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk, yakni berupa media audio dilengkapi buku panduan guru dan peserta didik yang akan digunakan dalam pembelajaran menyimak cerpen. Cerpen-cerpen yang akan disajikan dalam media tersebut bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga dengan menggunakan media audio tersebut akan tertanam nilai-nilai pendidikan karakter. Diharapkan dengan media audio ini penanaman nilai lebih efektif dibandingkan melalui nasihat ataupun ceramah seperti yang selama ini mereka dapatkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan prosedur penelitian *Research and Development (R&D)* atau biasa disebut penelitian dan pengembangan yang diadaptasi dari Borg dan Gall (1983:775-776). Adapun kedelapan tahapan penelitian ini adalah (1) mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan; menganalisis kebutuhan media pembelajaran audio cerpen yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter untuk peserta didik menengah atas, (2) penyusunan prinsip-prinsip pengembangan media pembelajaran audio cerpen yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter untuk peserta didik menengah atas, (3) penyusunan rancangan rancangan tema-tema dan isi media pembelajaran audio cerpen yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter untuk peserta didik menengah atas sesuai kebutuhan; (4) merancang dan menyusun media pembelajaran audio cerpen yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter untuk peserta didik menengah atas, (5) pengujian coba oleh guru; penilaian draf media pembelajaran audio cerpen

yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter untuk peserta didik menengah atas oleh ahli bidang media dan materi pembelajaran, (6) proses perbaikan kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan uji validasi draf media, (7) menguji coba media pembelajaran audio cerpen, (8) pendeskripsian hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kecenderungan Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Audio Cerita Pendek menurut Persepsi Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan deskripsi hasil analisis kecenderungan kebutuhan pengembangan media pembelajaran audio cerita pendek menurut persepsi guru dan peserta didik disimpulkan bahwa pengembangan media dikembangkan dalam 5 komponen. Kelima komponen tersebut adalah: 1) perwajahan; 2) unsur cerpen; 3) nilai karakter; 4) penyajian; dan 5) buku panduan.

Perwajahan media pembelajaran audio cerita pendek meliputi: 1) isi sampul depan berupa judul, satuan pendidikan, kelas, nama penyusun, dan gambar; 2) isi sampul belakang berupa menu, spesifikasi alat pengoperasian DVD, dan ilustrasi gambar menu; 3) warna sampul bervariasi dan serasi; 4) ilustrasi gambar sampul sesuai dengan tema, pengalaman, dan lingkungan peserta didik; 5) judul yang dibutuhkan adalah "Media Audio Cerita Pendek yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter"; 6) tampilan tulisan judul mudah dibaca, berwarna-warni, dan serasi; 7) jenis huruf adalah *Arial* dan ukuran huruf enam belas font dalam tulisan judul; 8) bahan wadah media audio berasal dari plastik atom; dan 9) bahan wadah berbentuk bulat.

Unsur cerpen meliputi: 1) tema cerpen merupakan hal-hal yang berisi upaya/perjuangan mencapai kesuksesan/prestasi; 2) jenis alur gabungan; 3) tokoh dalam cerpen adalah remaja; 4) penokohan yang dipilih adalah dapat diteladani kepribadian dan kesuksesannya; 5) perwatakan para tokoh memiliki bermacam-macam sifat

atau watak; 6) latar tentang kehidupan/ kenyataan yang dialami sekarang; 7) sudut pandang yakni, pengarang sebagai peninjau/ pemaparan berdasarkan pengalaman pengarang; 8) gaya bahasa yang digunakan adalah mudah dimengerti dan sedikit mengandung makna konotasi; dan 9) amanat/nilai moral disampaikan melalui gambaran watak para tokoh.

Nilai-nilai pendidikan karakter dinyatakan 1) sangat perlu diberikan kepada peserta didik SMA/SMK melalui materi pelajaran; 2) sangat tepat diintegrasikan dalam materi menyimak cerpen; 3) benar-benar dapat menanamkan perilaku positif pada para peserta didik bila diberikan secara intensif; 4) disisipkan melalui penggambaran watak tokoh; dan 5) nilai moral adalah yang paling mendominasi untuk diintegrasikan.

Penyajian media pembelajaran audio cerita pendek adalah dengan cara: 1) kalimat pembuka menyebutkan bab/KD yang akan dibahas dalam media tersebut; 2) gaya penceritaan berwujud dialog dan monolog; 3) letak penempatan dialog bervariasi sesuai kebutuhan; 4) durasi penyajian rekaman cerpen selama 15 menit; 5) jenis musik pengiring adalah musik instrumentalia yang diselingi syair lagu; 6) letak efek bunyi disisipkan pada setiap pergantian segmen cerita; 7) penggunaan efek menyesuaikan suasana cerita; 8) ilustrasi musik yang digunakan memberikan kesan mendalam; 9) bentuk musik dan efek pembukaan menggunakan musik instrumental berdurasi singkat; dan 10) wujud musik penutup cerita menggunakan lirik dan musik pengiring berdurasi pendek.

Buku panduan media audio menyimak cerpen 1) sangat perlu untuk melengkapi media; 2) sampul didesain dengan warna yang serasi; 3) wujud gambar sampul berupa gambar lingkungan sosial dan alam sekitar; 4) jenis huruf sampul adalah *Arial*; 5) ukuran huruf tulisan judul yaitu 16 font; 6) ukuran buku panduan sebesar buku-buku referensi (buku normal); 7) dicetak dalam bentuk *portrait* (cetak memanjang ke atas); 8) dicetak menggunakan sampul dop; 9) ukuran huruf isi tulisan adalah

12 font; 10) jenis huruf adalah *Time New Roman*; dan 11) jenis soal berupa pilihan ganda dan uraian.

Karakteristik Pengembangan Media pembelajaran Audio Cerita Pendek yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Karakteristik ini diklasifikasikan ke dalam dua kajian. Pertama, yaitu karakteristik berdasarkan kecenderungan kebutuhan menurut persepsi guru, dirumuskan ke dalam lima komponen yang meliputi: perwajahan, unsur cerpen, nilai karakter, penyajian dan buku panduan. Kedua, yaitu karakteristik berdasarkan kecenderungan kebutuhan menurut persepsi peserta didik, dirumuskan ke dalam empat komponen yang meliputi: perwajahan, unsur cerpen, nilai karakter, dan penyajian.

Wujud Pengembangan Media Pembelajaran Audio Cerita Pendek dan Buku Panduan

Wujud pengembangan media pembelajaran audio cerita pendek yang digunakan dalam tesis ini berupa DVD (*Digital Compact Disc*). Wujud pengembangan media pembelajaran audio cerita pendek dan buku panduan disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik serta saran/masukan baik dari validator maupun praktisi. Wujud pengembangan media pembelajaran audio cerita pendek terdiri atas empat komponen, yaitu 1) perwajahan; 2) unsur cerpen; 3) nilai karakter; dan 4) penyajian. Komponen perwajahan meliputi: 1) sampul; 2) judul; dan 3) wadah DVD. Komponen unsur cerpen meliputi: 1) tema; 2) alur; 3) tokoh dan penokohan; 4) latar/seting; 5) sudut pandang; 6) gaya bahasa; dan 7) amanat/nilai moral. Komponen nilai karakter meliputi: 1) pengintegrasian nilai karakter; dan 2) macam-macam nilai karakter. Sementara itu, komponen penyajian meliputi 1) skenario pembuka; 2) gaya penceritaan; 3) durasi; 4) musik pengiring; 5) efek bunyi; 6) efek suara; 7) ilustrasi musik; 8) musik pembuka; dan 9) musik penutup.

Wujud buku panduan terdiri atas dua buku, yakni buku panduan guru dan buku panduan peserta didik. Kedua buku panduan ini

terdiri atas bentuk buku dan desain isi. Desain isi terdiri atas tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Hasil penilaian media audio menyimak cerpen dilakukan oleh dua orang ahli dan 2 orang praktisi. Keempat validator tersebut menilai bahwa media audio menyimak cerpen dan buku panduan yang telah peneliti buat berkategori sangat baik. Jumlah skor penilaian ahli media sebanyak 137, ahli materi sebanyak 154, praktisi I sebanyak 310, dan praktisi II sebanyak 308. Penilaian pengujian dilakukan setelah peneliti melakukan revisi yang didasarkan atas saran dan masukan para pengujian.

Hasil Uji Keefektifan Pengembangan Media Pembelajaran Audio Cerita Pendek

Berdasarkan hasil pretes dan postes peserta didik baik pada uji terbatas yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Adiwerna, maupun pada uji luas yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Slawi, SMK NU 1 Slawi, SMA Negeri 1 Slawi, dan SMA Negeri 1 Bojong, diperoleh simpulan bahwa media pembelajaran audio cerita pendek efektif untuk pembelajaran menyimak cerpen. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil postes, baik pada uji terbatas maupun uji luas sebesar 0,656. Peningkatan tersebut termasuk kategori sedang. Peserta didik mendapatkan nilai postes yang telah melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni, 75 lebih dari atau sama dengan 75%. Hal ini menunjukkan secara individual maupun klasikal sudah mencapai ketuntasan belajar. Perbedaan nilai rata-rata juga lebih baik dibandingkan pretes, yakni sebesar 22,278.

Hasil wawancara terhadap 5 orang guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan 17 orang peserta didik SMA/SMK Kabupaten Tegal setelah melaksanakan pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan media pembelajaran audio cerita pendek, yakni mereka menilai bahwa media tersebut mampu memberikan inovasi dan sangat baik untuk pembelajaran menyimak cerpen. Dari sejumlah 10 pertanyaan terdapat 6 pertanyaan mendapat respon sangat baik.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio cerita pendek yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sangat baik, efektif, dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran menyimak cerpen. Hal itu dikarenakan media tersebut sangat baik dalam pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter. Ilustrasi musik yang disajikan sangat menarik, membuat suasana lebih hidup, mampu mengembangkan daya imajinasi, mempengaruhi emosi dan sikap para peserta didik. Pemilihan tema juga sangat tepat karena sangat bervariasi, sesuai dengan karakter dan kondisi lingkungan sehari-hari yang dialami oleh para peserta didik. Selain itu, dalam hal penentuan jenis dan bentuk soal juga sangat tepat karena mampu mengembangkan nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap para peserta didik. Intonasi dan kejelasan suara para narator juga sangat tepat. Hal ini membuat para peserta didik lebih memahami dan sekaligus menghayati isi cerita pada setiap cerpen yang disajikan.

Hasil pengamatan melalui penilaian guru terhadap sikap peserta didik pada kelima sekolah (SMK Negeri 2 Adiwerna, SMK Negeri 1 Slawi, SMK NU 1 Slawi, SMA Negeri 1 Slawi, dan SMK Negeri 1 Bojong) yang telah melaksanakan pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan media pembelajaran audio cerita pendek adalah sangat baik.

SIMPULAN

Media pembelajaran audio cerita pendek ini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran menyimak cerpen. Hal itu dikarenakan sesuai Kurikulum 2013. Media pembelajaran audio cerpen ini sangat menarik karena inovatif, mampu mengembangkan daya imajinasi dan mengembangkan nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Saran yang disampaikan oleh beberapa guru dan peserta didik yakni agar pembuatan media audio berikutnya untuk durasi waktu penyajian cerpen agar dikurangi. Durasi waktu penyajian cerpen maksimal 15 menit. Hal itu untuk menjaga tingkat konsentrasi dan pemahaman yang

intensif para peserta didik dalam menyimak cerpen dengan menggunakan media audio.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Semarang: Depdiknas.

Depdiknas. 2013. Permendikbud RI Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Depdiknas.

Hermawan, Herry. 2012. Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nurgiyantoro, Burhan. 2000. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.